

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Alam S.A.dkk. (2015). Pengembangan Kapasitas Organisasi dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bone. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan* Volume 8, Nomor 2, Juli 2015 (93-104) ISSN 1979-5645
- Arida S.N.I.dkk. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata* ISSN : 1410 – 3729 Vol. 17 No. 1, 2017
- Arry. (2019). Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Desa dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah*, 72, 91–96.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Cresweel, John W. (2015). *Penelitian kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fatimah, A. S. (2021). Pengembangan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Cilumba Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *JAK PUBLIK (Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik)*, 2(1), 40–62.
- Fauzi, L. M. (2016). Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Daerah dalam Proses Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VI(2), 63–70.

- Gandara, R. (2008). *Capacity building* Dosen pada Jurusan di Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara. Skripsi Sarjana pada Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Grindle, M. S. (1997). Building sustainable capacity in the public sector : what can be done. Public Administration And Development.
- Hardjanto, Imam, (2006) Pembangunan Kapasitas Lokal (Local Capacity Building). Malang: Program Pascasarjana Universitas Brawijaya.
- Hasibuan, Malayu. (2007). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ilato, R. (2017). Upaya Mewujudkan Keseimbangan Politi, Akuntabilitas Pemerintahan, dan Pertanggungjawaban Pemerintah Lokal. In *Capacity building* Pemerintah Daerah Menuju Good Governance. Ideas Publishing.
- Irawan, Koko. (2010). Potensi Objek Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata. Yogyakarta: Kertas Karya.
- Kasmad, R dan Alwi. (2014). Analysis of Local Government *Capacity building* Network in Empowering Street Vendors Policy Implementations In Makassar City, Indonesia Europaen Journal Of Research In Social Sciences Vol. 2 No.2 Progressive Academi Publishing.
- Keban, Yeremis. T. (2000). Good Governance dan *Capacity building* Sebagai Indikator Utama dan Fokus Penilaian Kinerja Pemerintah.
- Keban, Yeremis T, (2008). Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Kon-sep, Teori dan Isu. Penerbit Gava Media
- Lasmana, H. (2017). Peningkatan Kapasitas Kepala Desa Dan Aparatur Desa (Studi Terhadap Penyusunan Perencanaan Pembangunan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Panggak Laut Kecamatan

- Lingga Kabupaten Lingga). *Urnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 5(2), 9–18.
- Millen. Anneli. (2006). *Capacity building* Meningkatkan Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta : Pembaharuan
- Moekijat. 2005. Manajemen kepegawaian dan hubungan dalam perusahaan. Jakarta : Edisi Ketiga Alumni.
- Milen, Anelli, (2004) *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Diterjemahkan secara bebas. Yogyakarta : Pondok Pustaka Jogja
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morisson, Terrence. (2001). *Actoinable Learning A Handbook For Capacity building Throught Case Based Learning*. ADB Institute.
- Novita Sari. (2013). *Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perizinan Terpadu (Studi Kasus Kantor Pelayanan dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kediri)*. *Jurnal Administrasi Publik (IAP)*.Vol. 2 . No. 4.
- Paturusi, SY Alam. (2008). *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Denpasar : UD Yana University Press.
- Prafitri R.G. dkk. (2016). *Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas)*. *Jurnal Pengembangan Kota* (2016) Volume 4 No. 1 (76–86) Tersedia online di: <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk> DOI: 10.14710/jpk.4.1.76-86
- Rihandoyo, Titik Djumiarti. (2007). *Studi Kasus Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Kabupaten Sragen*. Universitas Diponegoro. Semarang : *Jurnal Ilmu Sosial* Vol.6 No.2.

- Sarundajang, (2011). Arus Balik Kekuasaan ke Daerah. Jakarta : Kata Hasta Puataka.
- Sedarmayanti. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia dan produktifitas kerja. Bandung : Mandar Maju.
- Soeprapto. H.R. (2006). Pengembangan Kapasitas Pemerintah Daerah Menuju Good Governance.
- Silalahi, Ulber. (2010). Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulastiyono, Agus. (2004). Manajemen Penyelenggara Hotel. Bandung : PT Alfabeta Cet ke 4.
- Suprina rina, dkk. (2019). Peningkatan Kapasitas Desa Wisata Cikolelet Melalui Program Pendampingan. Jurnal Pemberdayaan Pariwisata, Volume 1 (1)
- Tommy Hendra Purwaka. (2010). Model Analisis Pengembangan Kapasitas. Yogyakarta : percetakan Pohon Wacana.
- Wassem, M., Baig, S. A., Abrar, M., Hashim, M., Zia-ur-rehman, M., Awan, U., Amjad, F., & Nawab, Y. (2019). Impact of *Capacity building* and Managerial Support on Employees ' Performance: The Moderating Role of Employees ' Retention. <https://doi.org/10.1177/2158244019859957>
- Wiendu Nuryanti, 1993, Concept, Perspective and Challenges, Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 2-3).

- Wing, K. T. (2004). Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly. Association for Research on Nonprofit Organizations and Voluntary Action, 33, n, 153–160. <https://doi.org/10.1177/0899764003261518>
- Warsito dan Teguh Yuwono, ed. (2003). Otonomi Daerah : *Capacity building* dan Penguatan Organisasi Demokrasi Lokal. Semarang : puskodak UNDP.
- Yuswijaya. (2008). Analisis Pengembangan Kapasitas Organisasi Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Lahat. Jurnal Ilmu Administrasi. Volume V No.1.
- Yumanraya Noho. (2014). Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo. Jurnal Nasional Pariwisata, ISSN 1411-9862 Vol. 6, No.1, April 2014

LAMPIRAN

Lampiran 1. Reduksi Data Wawancara

Reduksi Data Hasil Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1	Jejaring Tugas	a. Organisasi Primer	a) Bagaimana peran Pemerintah Desa Pao dalam pengembangan kapasitas Desa Wisata di Desa Pao?	FA (Firman Arifin)	"...Peran pemerintah desa sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata. Tentu pemerintah desa dalam upaya pengembangan Desa Wisata selalu mengupayakan apa yang menjadi harapan semua pihak. Salah satunya adalah memfasilitasi pihak dalam hal ini bumdes selaku pengelola. Ketika Musrenbang juga dibahas bagaimana perencanaan dan penganggaran khusus Desa Wisata" (Wawancara tanggal 7 Juni 2023)	Jearing tugas pengembangan kapasitas Desa Wisata yang belum baik dapat menjadi kendala dalam pengembangan Desa Wisata. Dalam pengembangan Desa Wisata, diperlukan kapasitas masyarakat baik dalam bentuk organisasi maupun individu sebagai pelaku utama. Hal tersebut juga belum sepenuhnya terpenuhi dalam pengembangan kapasitas Desa Wisata di Desa Pao karena belum efektifnya hasil yang diperoleh dari organisasi primer, organisasi sekunder dan organisasi pendukung.
				MR (Mardiana)	"...Peran pemerintah desa dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata sangat penting, ada beberapa tindakan yang telah dilakukan yaitu mengembangkan rencana strategis untuk pengembangan Desa Wisata. bertanggung jawab untuk membangun dan memelihara infrastruktur yang diperlukan dalam Desa Wisata, seperti jalan, maupun sarana pendukung lainnya" (Wawancara tanggal 7 Juni 2023) Lanjut beliau... "...Pemerintah desa berupaya menyediakan dan memfasilitasi pelatihan terkait program pengembangan kapasitas bagi masyarakat setempat yang terlibat dalam industri pariwisata. Ini termasuk pelatihan dalam manajemen destinasi, pelayanan pelanggan, kebersihan, dan pelestarian lingkungan. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, Desa Wisata dapat memberikan pengalaman yang lebih baik kepada wisatawan. Selain itu juga melibatkan identifikasi potensi wisata yang ada di desa, seperti warisan budaya, kuliner khas, kerajinan tangan, atau alam yang indah. Pemerintah desa dapat membantu pengembangan produk-produk ini dan memastikan bahwa mereka memenuhi standar kualitas dan keberlanjutan" (Wawancara tanggal 7 Juni 2023)	
			b) Bagaimana peran BUMDES dalam pengembangan	KR (Kamaruddin)	"...Kami selalu mengupayakan agar program-program yang khusus menangani Desa Wisata bisa diperhatikan lebih baik. Ikut serta dalam proses perencanaan juga menjadi keharusan, harapannya untuk meningkatkan potensi wisata di desa dan mendapatkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata" (Wawancara tanggal 7 Juni 2023) Lanjut beliau...	

			kapasitas Desa Wisata di Desa Pao?	<p>“...Namun ada satu kendala yang kami temui setiap kali musrenbang. Yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat yang ikut serta terutama pada pihak yang telah ditunjuk pada pengelolaan Desa Wisata. Kendala lainnya itu belum banyaknya program yang disetujui atau menjadi program prioritas pembangunan di desa. Dikarenakan masih banyak yang perlu diutamakan seperti pembangunan jalan desa dan lain-lain” (Wawancara tanggal 7 Juni 2023)</p>	
			HD (Hardi)	<p>“...Keikutsertaan dalam musrenbang memang kurang. Karena selain memiliki kesibukan ditempat wisata, beberapa juga sibuk dengan urusan lainnya. Karna banyak yang bertani jadi tidak sempat ikut. Kami juga paham bahwa program untuk pengembangan Desa Wisata yang diusulkan tidak semuanya dilaksanakan. Tapi harapan kami ada perhatian lain sehingga bisa optimal pada pengembangan Desa Wisata. Karena jika berkembang atau maju kan yang untung bukan hanya pemerintah desa, tapi masyarakat sekitar juga merasakan” (Wawancara tanggal 7 Juni 2023)</p>	
			SR (Syafar)	<p>“...Kami perhatikan bahwa setiap kali ada musrenbang, tingkat partisipasi sangat kurang. Karena masih banyak masyarakat yang beranggapan musrenbang itu tidak terlalu penting. Kesadaran mereka akan pembangunan juga masih relatif rendah. Mungkin karena faktor kesibukan mereka yang sebagian besar bertani. Karena beberapa yang saya tanya kenapa tidak ikut musrenbang, rata-rata menjawab buang-buang waktu karena harus mengurus ladang dan kegiatan lainnya” (Wawancara tanggal 7 Juni 2023)</p>	
			SL (Solihin)	<p>“...Adanya Desa Wisata di Pao ini sebenarnya menjadi harpan bagi kami dalam meningkatkan kualitas hidup. Namun sampai saat ini masih belum kami rasakan dampaknya karena pengunjungnya masih kurang dan kami juga belum tahu apa yang harus kami lakukan untuk bagaimana terlibat dalam program-programnya” (Wawancara tanggal 7 Juni 2023) Lanjut beliau... “...Kordinasi dari pemerintah desa juga masih belum bagus sampai kemasyarakat. Jadi masyarakat berpandangan bahwa tidak ada dampak yang signifikan yang dihasilkan dengan adanya Desa Wisata disini. Padahal jika diberi wadah oleh pemerintah atau perhatian lebih saya rasa akan berdampak positif.” (Wawancara tanggal 7 Juni 2023)</p>	
			HD (Hardi)	<p>“...Saya rasa kordinasi maupun komunikasi dari pemerintah itu belum efektif. Kami juga tidak terlalu tahu apa saja yang telah direncanakan kedepannya mengenai Desa Wisata disini. Harusnya pemerintah aktif turun kelapangan melihat apa saja yang menjadi problem dibawah. Karena jika tidak diperhatikan takutnya Desa Wisata ini susah berkembang malah akan mengalami kemunduran” (Wawancara tanggal 7 Juni 2023)</p>	

		b. Organisasi Sekunder	a) Bagaimana peran Dinas Pariwisata Kabupaten Gowa dalam pengembangan kapasitas Desa Wisata di Desa Pao? b) Bagaimana peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam pengembangan kapasitas Desa Wisata di Desa Pao?	KR (Kamaruddin)	<p>"...Dari awal pembentukan Desa Wisata ini hanya kami yang diberikan wewenang dari pemerintah desa untuk mengelola. Kami membentuk tim diantaranya yang ditempatkan di beberapa objek wisata. Namun yang sampai saat ini masih berjalan adalah pengelolaan objek wisata air terjun bantimurung gallang. Karena hanya itu yang mampu memberikan kontribusi dan yang lainnya masih belum bisa dieksplorasi lebih jauh. Namun kami selalu berupaya agar objek wisata yang lain bisa berkembang juga" (Wawancara tanggal 6 Juni 2023) Lanjut beliau...</p> <p>"...Untuk saat ini masih belum ada ikut campur tangan dari pemerintah Kabupaten. Karena memang Desa Wisata ini tidak masuk dalam program kerja di dinas. Beberapa kali juga kami sudah melakukan diskusi agar diperhatikan oleh pemerintah daerah supaya wisata di Desa Pao ini bisa berkembang dan banyak wisatawan yang datang. Salah satu yang nampak itu ketika kunjungan menteri pariwisata bapak sandiaga Uno tahun 2021. Disitu banyak pengunjung yang datang. Namun setelah beberapa bulan setelah kedatangan beliau mulai mengalami kembali penurunan jumlah wisatawan" (Wawancara tanggal 6 Juni 2023)</p>	
				HD (Hardi)	<p>"...Setahu saya tidak ada keterlibatan dinas pariwisata Kabupaten maupun provinsi. Desa Wisata itu kan salah satu program dari kementerian pariwisata. Menteri sandiaga uno juga pernah berkunjung kesini untuk melihat wisata di pao ini. Air terjun bantimurung ini masuk dalam ADWI ajang pemberian penghargaan kepada Desa Wisata yang memenuhi kriteria penilaian Kemenparekraf/Baparekraf. Namun tidak mendapatkan juara" (Wawancara tanggal 6 Juni 2023)</p>	
				FA (Firman Arifin)	<p>"...Dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Pao ini dinas yang terlibat tidak ada. Hanya pemerintah desa, bumdes dan pihak pengelola. Inilah salah satu kendala kita dalam pengembangan karena belum ada secara hukum mengatur dan belum terlibatnya dinas untuk Desa Wisata. Harapannya nanti mulai dari tingkatan Kabupaten sampai ke provinsi semua ada yang mengatur dan menaungi. Karena kalau kita mau jalan sendiri mengelola saya rasa sangat sulit. Ditambah lagi minimnya bantuan yang masuk". (Wawancara tanggal 6 Juni 2023)</p>	
				MR (Mardiana)	<p>"...Kalau persoalan dinas apa saja yang mengatur Desa Wisata belum ada di level Kabupaten dan provinsi. Hanya dikelola desa melalui Bumdes. Kemudian Bumdes membentuk tim pengelola Desa Wisata" (Wawancara tanggal 6 Juni 2023)</p>	
		c. Organisasi Pendukung	a) Bagaimana peran PT. Tombolo Energy dalam pengembangan	KR (Kamaruddin)	<p>"...Sejauh ini hanya kementerian pariwisata saja yang punya peran dalam Desa Wisata. Belum ada keterlibatan dari instansi lain. Itupun karena adanya program Desa Wisata di kementerian. Mudah-mudahan kedepan dinas pariwisata maupun dinas terkait untuk pengembangan Desa Wisata bisa memperhatikan Desa Wisata di Desa Pao ini" (Wawancara tanggal 6 Juni 2023) Lanjut beliau...</p>	

			kapasitas desa wisata di desa pao?		<p>“...Organisasi pendukung yang ada itu masih PT. Tombolo Energy. Mereka memberikan beberapa meter lahannya yang berada disekitar air terjun untuk dikelola sebagai objek wisata. Ini harus kita apresiasi karena lahan yang masuk sebagai lahan objek air terjun itu sempit. Beberapa sudah dibangun seperti rumah-rumah kecil sebagai tempat istirahat dan lahan parkir” (Wawancara tanggal 6 Juni 2023)</p>	
				HD (Hardi)	<p>“...Kami dibantu oleh PT. Tombolo Energy dengan diberikan beberapa meter lahannya disekitar air terjun. Lahan itu kami manfaatkan tanpa harus membayar biaya. Dukungan dari organisasi lain ada dari kampus Bosowa, yang membantu membuat spot foto dan beberapa gazebo. Tentu kami harapkan bantuan sepeerti ini ada lagi dari organisasi lain atau bantuan dari personal maupun perusahaan swasta”</p>	
			b) Bagaimana peran Kelompok Masyarakat (pedagang, petani, pengrajin) dalam pengembangan kapasitas desa wisata di desa pao?	AA (Abdul Asfar)	<p>“...Dalam membantu pengembangan objek wisata air terjun kami memberi bantuan lahan kami yang tidak digunakan untuk dimanfaatkan oleh pengelola. Kami juga tidak mengenakan tarif atau biaya sewa. Ini juga sebagai bentuk kepedulian kami terhadap perkembangan Desa Wisata” (Wawancara tanggal 6 Juni 2023)</p>	
2	Organisasi	b. Tujuan	a) Apa tujuan jangka pendek pembangunan objek wisata dalam pengembangan desa wisata?	FA (Firman Arifin)	<p>“...Berbicara perihal tujuan jangka pendek pembangunan objek wisata dalam pengembangan Desa Wisata adalah bagaimana kami selaku pemerintah mampu menciptakan daya tarik wisatawan dalam waktu yang relatif singkat. Diantaranya kami berupaya untuk membangun objek wisata yang menarik dan menawarkan pengalaman yang unik, diharapkan dapat menarik lebih banyak pengunjung dari luar daerah. Karena dengan adanya kunjungan wisatawan, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam sektor pariwisata, yang pada gilirannya akan memberikan peluang ekonomi bagi penduduk Desa Pao” (Wawancara tanggal 20 Mei 2023) Lanjut beliau... “...Menciptakan lapangan kerja: Dengan adanya pembangunan objek wisata, akan tercipta lapangan kerja baru bagi penduduk setempat. Misalnya, mereka dapat bekerja sebagai pemandu wisata, penjual makanan dan minuman, pengrajin kerajinan tangan, atau penyedia layanan akomodasi. Meningkatkan infrastruktur meliputi pembangunan jalan, perbaikan sarana transportasi, pengembangan saluran air bersih, serta perbaikan aksesibilitas dan fasilitas umum lainnya. Mempertahankan warisan budaya dan alam. Dengan</p>	Organisasi dalam pengembangan kapasitas Desa Wisata meliputi penentuan tujuan, struktur, proses, sumber daya, dan gaya manajemen organisasi yang akan mempengaruhi bagaimana organisasi-organisasi tersebut mencapai sasaran, menyusun struktur kerja, menentukan hubungan kekuasaan, dan memberikan struktur insentif. Pada

				<p>mempromosikan dan mengembangkan objek wisata yang berhubungan dengan budaya lokal, tradisi, dan keindahan alam” (Wawancara tanggal 20 Mei 2023)</p>	<p>penilaian tujuan belum baik. Sistem kerja yang memiliki konsep perencanaan dan pengembangan yang direncanakan oleh pemerintah desa maupun pihak pengelola Desa Wisata sudah efektif, namun masih memiliki kendala dalam hal Sumber Daya Manusia dan juga anggaran. Sistem Insentif sistem insentif dalam upaya pengembangan kapasitas Desa Wisata belum seluruhnya baik, masih terdapat kekurangan dalam segi anggaran. Manajemen kepemimpinan dalam pengembangan kapasitas Desa Wisata di Desa Pao belum seluruhnya efektif dan berjalan dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan belum terpenuhinya dampak yang seharusnya dirasakan dari kinerja struktur manajemen kepemimpinan. Sumber daya fisik pada pengembangan kapasitas Desa Wisata di Desa Pao belum baik. Karena masih terdapat beberapa kekurangan seperti sarana pendukung</p>
		b) Apa tujuan jangka panjang pembangunan objek wisata dalam pengembangan desa wisata	FA (Firman Arifin)	<p>“...Kalau jangka panjangnya itu peningkatan ekonomi lokal sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pemajuan budaya dan warisan bertujuan untuk mempromosikan budaya dan warisan lokal. Peningkatan infrastruktur. Untuk menarik wisatawan, Desa Wisata perlu memiliki fasilitas yang memadai, seperti akomodasi, transportasi, sarana komunikasi, serta fasilitas umum lainnya. Penyediaan infrastruktur yang memadai ini kami harapkan dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Pao” (Wawancara tanggal 20 Mei 2023) Lanjut beliau... “...Pemberdayaan masyarakat setempat dapat terlibat dalam kegiatan pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, pengelola homestay, atau produsen kerajinan tangan. Kami harapkan juga dapat memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan keterlibatan masyarakat sehingga mereka dapat merasakan manfaat langsung dari sektor pariwisata” (Wawancara tanggal 20 Mei 2023)</p>	
		c) Bagaimana strategi pemerintah desa dalam mencapai tujuan pengembangan kapasitas desa wisata di Desa Pao?	KR (Kamaruddin)	<p>“...Pemerintah Desa Pao dan bumdes memiliki berbagai strategi yang digunakan dalam pengembangan Desa Wisata. Pemerintah desa melakukan perencanaan yang matang untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada dengan melibatkan identifikasi daya tarik wisata, infrastruktur yang diperlukan, pengembangan produk wisata, dan penentuan strategi pemasaran yang efektif” (Wawancara tanggal 20 Mei 2023) Lanjut beliau... “...Selain itu melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengembangan Desa Wisata dilakukan melalui konsultasi publik, program pelatihan untuk masyarakat, serta memberikan kesempatan partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan Desa Wisata. Menyediakan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada masyarakat lokal terkait dengan sektor pariwisata” (Wawancara tanggal 20 Mei 2023)</p>	
			AR (Akbar)	<p>“...Strategi lainnya itu pemasaran dan promosi melalui media sosial, situs web, partisipasi dalam pameran pariwisata, dan kerjasama dengan pihak swasta dan media massa” (Wawancara tanggal 20 Mei 2023)</p>	
	c. Sistem Kerja	a) Bagaimana sistem kerja pemerintah desa dalam	AR (Akbar)	<p>“...Berbicara tentang sistem kerja pemerintah desa dalam mencapai tujuan pengembangan kapasitas Desa Wisata, Pemerintah desa berperan dalam merencanakan dan mengembangkan Desa Wisata sebagai salah satu potensi ekonomi lokal. Memungkinkan untuk bekerjasama dengan berbagai pihak,</p>	

			<p>pengembangan kapasitas desa wisata di Desa Pao?</p>	<p>termasuk masyarakat lokal, pelaku pariwisata, dan ahli terkait untuk mengidentifikasi potensi wisata desa, menentukan tujuan pengembangan, serta merencanakan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023) Lanjut beliau... “...Pengelolaan infrastruktur dan fasilitas umum juga menjadi bagian dari kerja kami selaku Pemerintah desa dalam membangun dan memelihara infrastruktur yang mendukung pengembangan Desa Wisata, seperti jalan, air bersih, dan listrik. Mengelola fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet umum, pusat informasi, atau tempat ibadah yang nantinya juga kami akan peradakan melalui kordinasi dengan pihak pengelola” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)</p>	<p>seperti seperti toilet umum, tempat ibadah, akses jalan, dan papan informasi. Komunikasi Informal-Formal sudah berjalan dengan baik. Hal itu sesuai dengan aturan dan struktur yang ditetapkan, begitu juga komunikasi yang baik oleh semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata. Norma perilaku belum adanya kebijakan khusus yang mengatur tentang hal tersebut. Selain itu pada Kebijakan pengelolaan anggaran, dukungan teknis, dan juga segala bentuk aturan-aturan belum ada. Bantuan teknis masih rendahnya pemebrian bantuan modal kerja dalam rangka peningkatan kapasitas usaha dan/atau produksi pelaku wisata dan masih sebatas bantuan pelatihan. Begitupun dengan bantuan seperti sarana dan prasarana juga masih kurang baik dari pemerintah daerah dan swasta.</p>
		AS (Alfian Syah)	<p>“...Secara kelembagaan dan struktur kami sudah punya. Namun masih belum bisa efektif bekerja karena masih berfokus pada kerjaan sebelumnya dan belum bisa merealisasikan semua program-program yang telah dibuat. Baik itu dari program pemerintah desa, dan juga program pokdarwis ini sendiri. Kendala lain yang kami hadapi adalah keterbatasan akses untuk mendapatkan dukungan dari banyak pihak. Termasuk pemerintah Kabupaten sampai nasional. Hanya sekedar diberi tugas namun tidak ada pengawalan yang benar-benar bisa diandalkan” (Wawancara tanggal 26 Mei 2023)</p>		
		b) Bagaimana penerapan sistem kerja dalam pengembangan kapasitas desa wisata di desa pao?	<p>FA (Firman Arifin)</p> <p>“... Kami dalam penerapan sistem kerja pada Desa Wisata bertugas juga untuk promosi dan pemasaran dalam menarik wisatawan. Berupaya kampanye promosi di tingkat lokal, regional, maupun nasional, bekerja sama dengan pihak pariwisata, dan memanfaatkan media sosial atau situs web resmi untuk memperkenalkan daya tarik dan kegiatan di Desa Wisata” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023) Lanjut beliau... “...Pengelolaan keuangan dan perencanaan anggaran yaitu kami bertanggungjawab merencanakan anggaran dengan bijak, mengalokasikan dana untuk pengembangan infrastruktur, promosi, pelatihan masyarakat, serta pemeliharaan fasilitas wisata. Dan terakhir melakukan Monitoring dan evaluasi” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)</p>		
			<p>KR (Kamaruddin)</p> <p>“...Kami masih mengalami banyak kendala, karena semua tugas yang awalnya ditetapkan dan disepakati, belum sepenuhnya dapat kami realisasikan. Berhubung karena masih banyak keterbatasan Sumber Daya Manusia dan juga anggaran. Termasuk kami juga belum maksimal dalam realisasi berbagai program” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)</p>		
			<p>KR (Kamaruddin)</p> <p>“...Pada pengelolaan maupun pengembangan Desa Wisata itu ada Pokdarwis juga. Pokdarwis yang didirikan warga desa yang anggotanya terdiri dari para masyarakat setempat yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dan memberikan manfaat besar bagi warga Desa Pao”</p>		

				<p>(Wawancara tanggal 25 Mei 2023) Lanjut beliau...</p> <p>"...Mereka memiliki kepengurusan yang sudah dibentuk. Terdiri dari Pembina, Penasehat, Pimpinan, Sekretariat, Anggota, dan seksi-seksi (antara lain: Keamanan dan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan, Daya Tarik Wisata dan Kenangan, Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengembangan Usaha). Namun belum maksimal dan masih perlu pengembangan karena mereka belum bisa fokus untuk bekerja secara serius, dan masih mengandalkan kerjaan mereka sebelumnya yang bertani, berdagang, beternak dan lain-lain"</p> <p>(Wawancara tanggal 25 Mei 2023)</p>	
	d. Sistem Insentif	Bagaimana pemberian insentif bagi pihak terkait dalam pengembangan kapasitas desa wisata di desa pao?	KR (Kamaruddin)	<p>"...Pemberian insentif kepada pihak pengelola Desa Wisata belum memiliki aturan tertentu dan juga pembagian-pembagiannya. Karena Desa Wisata ini masih tergolong baru dan kami juga masih mengupayakan ada peningkatan dalam hal pemberian insentif kepada pengelola. Untuk saat ini yang kami laksanakan adalah pelatihan dan pendidikan kepada pengelola Desa Wisata agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola dan mempromosikan destinasi pariwisata. Pelatihan itu sudah beberapa kali kami mengikuti para pengelola, khususnya pengelola air terjun. Kegiatan pelatihan itu mencakup manajemen pariwisata, pemasaran, kebersihan, keamanan, atau pengelolaan lingkungan. Pelatihan itu sering diadakan oleh pemerintah Kabupaten dalam hal ini adalah dinas pariwisata Kabupaten Gowa"</p> <p>(Wawancara tanggal 25 Mei 2023) Lanjut beliau...</p> <p>"...Kami juga masih merasa belum maksimal dalam pemberian insentif kepada para pengelola dikarenakan pemasukan dari objek wisata belum terlalu banyak. Faktornya adalah masih kurang pengunjung yang datang kesini di Desa Pao, mungkin karena jarak yang terlalu jauh dari kota"</p> <p>(Wawancara tanggal 25 Mei 2023)</p>	
			HD (Hardi)	<p>"...Dari pemerintah Desa Pao untuk pemberian insentif saya rasa masih kurang. Pemerintah Desa Pao atau sejauh ini masih sekedar mengikuti pelatihan dan pendampingan bagi pengelola Desa Wisata. Pelatihan itu mencakup manajemen destinasi, keterampilan wirausaha, kebersihan dan keamanan, pelayanan pelanggan, dan promosi pariwisata. Dan kalau berbicara pemberian insentif dalam bentuk uang atau bantuan kepada kami juga masih kurang. Karena ketika kami mempertanyakan hal tersebut katanya anggaran di desa kurang dan masih fokus untuk pembangunan infrastruktur. Tapi kami juga paham diranah itu karean Desa Wisata ini juga kan masih baru. Tetapi kami selalu berupaya untuk selalu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan dan berharap kunjungan kesni meningkat"</p> <p>(Wawancara tanggal 25 Mei 2023)</p>	

			MR (Mardiana)	<p>“...Pemberian insentif kepada pihak pengelola Desa Wisata belum terlalu optimal. Hal itu dikarenakan anggaran kami di desa masih terbatas dan juga masih banyak pembangunan infrastur yang menjadi program prioritas. Ditambah lagi belum ada keterlibatan pemerintah daerah dalam pengelolaan Desa Wisata di Desa Pao. Akan tetapi kalau pemeberian honor kepada pengelola itu diberi dari hasil tiket masuk setiap bulannya, yang dimana setiap laporan yang masuk itu kalau hari-hari biasa tidak terlalu banyak. Kecuali seperti hari-hari besar atau liburan pendapatannya lebih banyak.” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023) Lanjut beliau...</p> <p>“...Uang yang didapatkan oleh pengelola itu dari hasil pembagian pendapatan perbulannya dari kunjungan wisatawan. Pembagiannya 60 persen ke Desa dan 40 persen kepada pengelola. Empat puluh persennya itu mereka kami berikan kewenangan untuk membaginya kepada pengelola lain dan semuanya sudah diatur oleh Bumdes sebagai pemasukan dana desa” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)</p>	
	e. Manajemen Kepemimpinan	Bagaimana manajemen kepemimpinan dalam pengembangan kapasitas desa wisata di desa pao?	FA (Firman Arifin)	<p>“...Manajemen kepemimpinan pada pengembangan kapasitas Desa Wisata pao itu melibatkan peran pemerintah Desa Pao yang bertanggung jawab dalam membimbing, menginspirasi, dan memotivasi pihak yang diberi tanggungjawab pada Desa Wisata. Seperti contohnya memotivasi anggota tim untuk mencapai kinerja yang tinggi sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan kemajuan Desa Wisata ini” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)</p>	
			AR (Akbar)	<p>“...Kalau manajemen kepimpinan saya masih belum terlalu tahu. Tetapi ada beberapa yang saya tahu. Seperti Komunikasi efektif mulai dari pemerintah desa sampai ke pengelola Desa Wisata. Menurut saya itu sangat penting dalam manajemen kepemimpinan. Seorang pemimpin harus dapat menyampaikan visi, tujuan, dan harapan dengan jelas kepada pengelola Desa Wisata pao” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)</p>	
			MR (Mardiana)	<p>“...Membangun dan mengembangkan tim yang kuat adalah tanggung jawab pemerintah desa yang kemudian dibuatkan struktur sampai kepengelola. Melibatkan identifikasi keahlian individu, alokasi tugas yang tepat, kerjasama, dan memfasilitasi pertumbuhan anggota tim secara pribadi maupun profesional. Manajemen kepemimpinan pada pengembangan kapasitas di Desa Pao ini Bumdes berperan mengawasi dan mengevaluasi kinerja individu dan tim kemudian mengevaluasinya. Selanjutnya dilaporkan ke pemerintah desa” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)</p>	
			AR (Akbar)	<p>“...Peran kepemimpinan dalam Desa Wisata untuk mengarahkan pengembangan dan pengelolaan destinasi ini secara berkelanjutan. beberapa aspek penting dalam manajemen kepemimpinan Desa Wisata pao ini adalah seperti memiliki visi untuk mencapai desa dalam pengembangan wisata. Melibatkan seluruh masyarakat Desa Pao dalam proses pengembangan dan pengelolaan wisata. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk memastikan</p>	

				kesinambungan proyek dan meminimalkan dampak negatif” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)	
	f. Sumber Daya Fisik	Bagaimana fasilitas dalam pengembangan kapasitas desa wisata di desa pao?	FA (Firman Arifin)	“...Sumber daya fisik sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, papan informasi, petunjuk jalan, tersedia untuk memastikan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan yang datang. Selain itu, pengembangan fasilitas akomodasi seperti homestay, atau pondok wisata juga perlu diperhatikan agar wisatawan dapat menginap dengan nyaman. Kami juga berupaya meningkatkan kualitas sarana publik seperti taman disekitaran objek wisata, dan fasilitas rekreasi untuk meningkatkan daya tarik Desa Wisata” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)	
			AR (Akbar)	“...Sumber daya fisik memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata. Untuk menciptakan pengalaman yang menarik bagi wisatawan, infrastruktur yang baik sangat diperlukan. Misalnya, akses jalan yang baik akan memudahkan wisatawan dalam mencapai Desa Wisata. Selain itu, adanya fasilitas akomodasi yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan juga akan meningkatkan daya tarik Desa Wisata. Kami juga berharap adanya fasilitas penunjang seperti tempat parkir yang memadai dan area perdagangan untuk mempromosikan produk-produk lokal kepada wisatawan” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)	
			IH (Ilham)	“...Peningkatan infrastruktur jalan yang baik akan membuka peluang bagi wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata kami. Kami juga berharap adanya pengembangan fasilitas publik untuk meningkatkan daya tarik Desa Wisata dan memperkuat ikatan komunitas lokal. Selain itu, pemerintah desa dan pemerintah daerah atau perusahaan-perusahaan dapat berkolaborasi dalam menyediakan pelatihan keterampilan kepada masyarakat setempat, sehingga mereka dapat menjadi bagian dari industri pariwisata yang berkembang di desa kami” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023) Lanjut beliau... “...Fasilitas publik belum terlalu memadai, seperti toilet umum, tempat ibadah. Fasilitas ini jika bagus akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan memperkuat citra Desa Wisata. Belum ada juga fasilitas pendukung seperti warung makan, tempat belanja oleh-oleh” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)	
	g. Komunikasi Informal-Formal	Bagaimana komunikasi informal dan formal dalam pengembangan kapasitas desa	AR (Aidil Rahman)	“...Komunikasi formal penting dalam menjaga efisiensi, ketertiban, dan kejelasan dalam pengembangan Desa Wisata pao ini. Melalui komunikasi formal, informasi dapat disampaikan dengan jelas dan tepat, tugas-tugas dapat dikoordinasikan, dan keputusan dapat diambil berdasarkan informasi yang lengkap sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dengan pihak-pihak lain khususnya pengelola Desa Wisata pao. Seperti diadakan rapat dikantor desa	

		wisata di desa pao?		atau tempat formal lain” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023) Lanjut beliau... “...Komunikasi in-formal itu cenderung lebih spontan, tidak terencana, dan bebas dari yang kaku. Biasanya melibatkan penggunaan bahasa sehari-hari yang santai, seperti bahasa sehari-hari yang tidak terlalu formal. Komunikasi informal memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan Desa Wisata kami. Kami sering melakukan pertemuan informal dengan warga desa dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendiskusikan ide-ide baru dan mendapatkan masukan” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)	
			MR (Mardiana)	“...Kalau komunikasi informal, kami biasanya bincang-bincang santai seperti membahas beberapa tantangan yang kami hadapi. Salah satunya adalah kurangnya dana untuk membangun infrastruktur yang diperlukan, seperti jalan dan fasilitas umum lainnya. Kami juga perlu meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas agar wisatawan merasa puas. Namun, kami optimis bahwa dengan kerja sama dan komunikasi yang baik, kami dapat mengatasi tantangan ini” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)	
	h. Norma Perilaku	Bagaimana aturan dan perilaku dalam pengembangan kapasitas desa wisata di desa pao?	FA (Firman Arifin)	“...Pemerintah Desa Pao memiliki peraturan atau regulasi terkait pengembangan Desa Wisata. Peraturan ini dapat mencakup izin, penggunaan lahan, perlindungan lingkungan, dan sebagainya. Desa Wisata harus mematuhi aturan-aturan ini dalam proses pengembangan dan operasionalnya. Namun belum masuk pembahasan secara serius untuk program prioritas di RPJMDesa” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023) Lanjut beliau... “...Pemerintah Desa Pao juga masih memiliki kekurangan pada kebijakan khusus untuk pengembangan Desa Wisata. Kebijakan ini harusnya dapat mencakup alokasi anggaran, dukungan teknis, pelatihan, dan bantuan lainnya agar mendapatkan manfaat dari program pembangunan. Dan itu masih kami canangkan mudah-mudahan bisa secepatnya terealisasi” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)	
	i. Bantuan Teknis	a) Bagaimana sistem pengadaan barang untuk kegiatan infrastruktur fisik dalam pembangunan objek wisata di desa pao?	FA (Firman Arifin)	“...Bantuan teknis setahu saya seperti pelatihan yang diberikan, dan itu berjalan karna sering ada panggilan oleh pemerintah daerah. pelatihan itu memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang bagaimana mengelola infrastruktur wisata, mempromosikan destinasi wisata, dan meningkatkan pelayanan kepada wisatawan. Saya juga ingin mempelajari bagaimana melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata, sehingga mereka dapat merasakan manfaat langsung dari perkembangan pariwisata” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023) Lanjut beliau... “...Bantuan teknis sangat kami perlukan karena adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan pariwisata. Kami juga masih	

					memiliki keterbatasan dalam infrastruktur, seperti aksesibilitas dan fasilitas pendukung. Selain itu, kita juga perlu memperhatikan kelestarian alam dan budaya setempat agar pengembangan Desa Wisata tidak merusak lingkungan dan warisan lokal” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)	
				HD (Hardi)	“...Bantuan teknis yang kami terima itu seperti pelatihan, Penyusunan Rencana Pengelolaan dengan menyusun rencana pengelolaan untuk Desa Wisata. Mencakup tujuan jangka pendek dan jangka panjang, strategi pemasaran, program pengembangan, dan anggaran keuangan” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023) Lanjut beliau... “...Namun kami rasa masih terkendala pada penyediaan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi masyarakat setempat yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata. Seperti pelatihan dalam pemasaran, manajemen bisnis, keahlian kerajinan lokal, pelayanan pelanggan, dan lain sebagainya. Harusnya juga dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, masyarakat dapat lebih efektif dalam mengelola Desa Wisata” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)	
			b) Bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam bentuk jasa pembangunan objek wisata di desa pao?	SY (Syamsul)	“...Bantuan yang masuk khususnya di objek wisata air terjun ini seperti perbaikan jalan dan memberikan lahan sekitar air terjun untuk pembangunan sarana wisata oleh pihak PT. Tombolo Energy. Ada juga bantuan dari UNIBOS yaitu pembuatan spot foto namun sudah rusak. Selebihnya belum ada baik dari pemerintah daerah” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023)	
3	Sumber Daya Manusia	a. Pelatihan	Bagaimana pola pelatihan bagi pihak terkait dalam pengelolaan objek wisata di desa pao?	HN (Hasniati)	“...Kami selaku pengurus BUMDES selalu mengupayakan Desa Wisata ini agar dapat menjadi salah satu kunjungan di Kabupaten Gowa bahkan Indonesia. Hal ini kami selalu mengupayakan pembenahan dan pelatihan bagi pengelola kami. Salah satunya kalau ada pelatihan oleh pemerintah kami selalu mengutus perwakilan” (wawancara tanggal 23 Mei 2023). “...Untuk pelatihan terkait dengan pengembangan Desa Wisata disini sudah sering dilakukan. Bahkan hampir setiap tahun dipanggil oleh pemerintah daerah untuk mengikuti pelatihan pariwisata. Namun menurut saya pribadi pelatihan yang sering itu tidak menimbulkan peningkatan bagi kami selaku pengelola Desa Wisata. Karna hanya sekedar ikut dan tidak ada prospek kedepannya” (wawancara tanggal 24 Mei 2023). Lanjut beliau... “...Sebenarnya kami sudah bosan mengikuti pelatihan. Karena hampir setiap kegiatan pelatihan kami dituntut dan diajari bagaimana proses ataupun mekanisme dalam mengelola Desa Wisata. Namun tidak ada tindak lanjut	Merupakan rangkaian strategis, proses, dan aktivitas yang didesain untuk menunjang tujuan perusahaan dengan cara mengintegrasikan kebutuhan organisasi dan kebutuhan individu. Penyiapan kapasitas SDM merupakan salah satu hal penting yang perlu dilakukan dalam menjawab permasalahan. Terdapat empat sub penilaian dalam Sumber Daya Manusia dalam

				<p>bahkan bantuan pendanaan juga tidak ada dari pemerintah Kabupaten bahkan provinsi. Jadi bagaimana cara kami mengimplementasikan hasil pelatihan jika tidak dibantu dengan dana” (wawancara tanggal 24 Mei 2023).</p>	<p>pengembangan kapasitas Desa Wisata di Desa Pao. Pertama yaitu pelatihan, kekurangan dalam implementasinya. Beberapa temuan penting yang mendukung kesimpulan ini antara lain Kurangnya aksesibilitas, Kualitas pelatihan yang belum optimal, Kurangnya sinergi antara pemangku kepentingan serta Kurangnya dukungan keuangan dan sumber daya. Kedua yaitu penerimaan, tidak ada seleksi khusus dalam perekrutan kelompok pengelola Desa Wisata, Pengelolaan Desa Wisata kurang melibatkan masyarakat lokal pada indikator promosi, Keterampilan masyarakat dalam mendukung kegiatan pariwisata masih kurang. Ketiga yaitu pemanfaatan, dalam pengelolaan Desa Wisata meliputi kapasitas sumber daya manusia, keberlanjutan kelembagaan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata masih kurang. Serta masih kurangnya pengelolaan dan pengembangan</p>
		FA (Firman Arifin)	<p>“...Kami selaku pemerintah desa selalu mengupayakan agar Desa Wisata disini berkembang dan maju. Mengenai pelatihan Hambatan dari desa adalah anggaran dan untuk pembinaan dan pelatihan dari pemerintah desa belum ada, kerena dan tidak ada tenaga ahli dalam pelatihan di desa, usulan pembinaan itu sudah tapi karena di desa kurang dana. Memang dulu ada beberapa yang mengikuti pelatihan di Pemerintahan Gowa, tapi masih kurang dalam hal tindak lanjut dari hasil pelatihannya.” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023) Lanjut beliau.. “...Untuk itu kami akan bekerjasama dengan semua pihak terkait untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata yang membawa manfaat pada kesejahteraan masyarakat. Menerima usulan dan saran baik itu usulan untuk diadakan pelatihan khusus dan lainnya” (Wawancara tanggal 25 Mei 2023).</p>		
		HD (Hardi)	<p>“...Pelatihan untuk Desa Wisata menjadi salah satu aspek penentu keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Tentu, kami harap semua aspek yang terlibat dalam pembangunan di bidang pariwisata harus saling terhubung dan bekerjasama. Pemerintah Desa maupun Dinas Pariwisata untuk turut serta dalam memajukan bidang pariwisata di Desa Pao ini” (Wawancara tanggal 24 Mei 2023).</p>		
		KR (Kamaruddin)	<p>“...Kami belum memiliki kualifikasi tertentu dalam hal merekrut pengelola Desa Wisata. Masih sebatas memberikan tanggung jawab kepada warga yang sukarela ditunjuk untuk mengurus Desa Wisata. Dan untuk pengelolanya sudah ada yang ditugaskan berdasarkan penunjukan langsung. Terkait kualifikasi kami tidak memberikan kualifikasi tertentu, seperti pendidikan. Karna hal itu bukan masalah berarti. Namun dilain sisi memang diperlukan pengelola yang memiliki wawasan maupun pengalaman yang bagus dan loyalitas dalam menjadi pengelola” (Wawancara tanggal 2 Juni 2023)</p>		
	b. Penerimaan	Bagaimana sitem perekrutan petugas dalam pengelolaan objek wisata di desa pao?	HD (Hardi)	<p>“...Mengenai perekrutan pengelola Desa Wisata itu tidak ada syarat khusus. Hanya berdasarkan penunjukan langsung dari Bumdes dan rekomendasi dari pemerintah Desa Pao. Sebelumnya kami khusus pengelola air terjun beranggotakan 7 (tujuh) orang. Namun sekarang yang aktif itu tinggal 5 (lima) orang. Yang sudah tidak aktif itu beralif profesi karena dibandingkan penhasilannya di Desa Wisata kurang. Dan yang masih bertahan itu karena belum punya kesibukan lain dan memang rasa ingin membangun air terjun ini tinggi” (Wawancara tanggal 24 Mei 2023)</p>	

				<p>Lanjut beliau...</p> <p>"...Tim kami terdiri dari lulusan mulai dari SMP, SMA dan tidak sekolah. Anak muda juga disini juga saya rasa tidak ada yang mau jadi pengelola karena bukan pekerjaan yang menjanjikan. Inilah yang harus diperhatikan oleh pemerintah agar ada keberlanjutan dan regenerasi yang akan mengelola Desa Wisata ini khususnya di air terjun bantimurung gallang" (Wawancara tanggal 24 Mei 2023)</p>	<p>sarana prasarana, serta masih lemahnya kordinasi pihak yang terlibat masih kurang baik. Dan keempat yaitu peningkatan, dari peningkatan pendapatan pariwisata, peningkatan kualitas infrastruktur, peningkatan partisipasi masyarakat lokal, peningkatan kualitas produk dan layanan, dan peningkatan keberlanjutan yang masih kurang.</p>
			<p>FA (Firman Arifin)</p> <p>"...Setahu saya memang tidak ada kualifikasi tertentu yang diberikan kepada masyarakat yang ingin menjadi pengelola Desa Wisata. Kami juga memberikan wewenang kepada bumdes selaku pihak yang bertanggung jawab untuk memikirkan menentukan terkait tim pengelola. Ada juga yang kami usulkan untuk dipekerjakan ada juga yang dari masyarakat langsung yang meminta untuk menjadi pengelola" (Wawancara tanggal 2 Juni 2023)</p>		
c. Pemanfaatan	a) Bagaimana kemampuan kerja oleh Perangkat Desa dan Bumdes dalam pembangunan objek Wisata di Desa Pao?	AR (Akbar)	<p>"...Kami selaku pemerintah Desa dalam urusan Desa Wisata memberikan ruang dan wadah seluas-luasnya kepada Bumdes dan juga pengelola terkait apa yang mereka perlukan dalam mengembangkan Desa Wisata ini. Namun selalu kami informasikan bahwa anggaran tidak hanya berfokus pada Desa Wisata namun kepada pembangunan yang lain dan lebih urgen" (Wawancara tanggal 2 Juni 2023)</p>		
		SR (Syafar)	<p>"...Persoalan Desa Wisata memang kami sering mendapatkan saran dari masyarakat khususnya pihak yang menjadi pengelola Desa Wisata. Agar pemerintah memberikan perhatian khusus kepada mereka karena demi kemajuan desa itu sendiri melalui Desa Wisata. Harapan kami adalah pemerintah desa dapat bekerja sebaik mungkin dalam memperhatikan hal demikian" (Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p> <p>Lanjut beliau...</p> <p>"...Kami juga terus komitmen mengawal berjalannya program-program di desa terkait dengan pembangunan dan khususnya pengembangan Desa Wisata itu sendiri. Dan juga menjadi wadah bagi masyarakat dan tim pengelola dalam menyampaikan keinginan dan harapan mereka" (Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p>		
		HN (Hasniati)	<p>"...Kami selaku penanggungjawab Desa Wisata mengharapkan kordinasi yang baik mulai dari masyarakat sekitar Desa Wisata, pengelola hingga ke pemerintah desa. Agar kerja semua pihak terkait dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan semua yang terlibat" (Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p>		
		FA (Firman Arifin)	<p>"...Semua hal yang menjadi kewajiban kami dalam pengelolaan objek wisata telah kami diskusikan bersama dengan pihak terkait. Mulai dari perencanaan, penganggaran, implementasinya sampai pada evaluasi. Makanya pada saat musrenbang kami upayakan menghadirkan semua pihak terkait agar semua memahami dan tahu apa saja yang akan dikerjakan kedepannya" (Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p>		

				<p>Lanjut beliau..</p> <p>"...Kami harapkan juga bahwa semua pihak yang diberikan tugas dalam pengelolaan Desa Wisata dapat bekerja dengan baik sesuai dengan kewajibannya. Kalaupun masih ada kekurangan akan kami benahi. Dan terkait itu juga kami selalu mengatakan bahwa kendala yang berarti adalah anggaran. Karena kita ini tidak memiliki anggaran khusus dari pemerintah jadi pemerintah desa yang harus pikirkan maupun Bumdes bagaimana mendapatkan dan mengelola dana yang ada. Termasuk tujuan dari Desa Wisata ini kan untuk meningkatkan pendapatan desa secara mandiri. Namun akan tetap kami upayakan agar ada perhatian khusus dari pemerintah daerah dalam memberikan fasilitas baik berupa bantuan dana dan lainnya"</p> <p>(Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p>	
		b) Bagaimana pemanfaatan lokasi oleh wisatawan di objek wisata?	AR (Akbar)	<p>"...Terdapat beberapa lokasi objek wisata di Desa Pao bukan hanya di air terjun bantimurung. Yang lain itu ada wisata budaya lokal, desa sejarah, seni gambus, situs bersejarah, dan juga tambora "IPO". Namun yang paling eksis adalah wisata air terjun"</p> <p>(Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p> <p>Lanjut beliau...</p> <p>"...Untuk saat ini memang kami hanya fokus pada beberapa objek saja yang harus dikembangkan. Yaitu air terjun bantimurung gallang. Disana masih banyak yang perlu kami benahi terkait dengan sarana dan prasarananya. Mulai dari pengadaan papan informasi, papan deskripsi, tempat pembuangan sampah dan lainnya. Pada objek wisata disini juga belum ada tanda larangan area berbahaya pada titik tertentu. Selain itu juga sarana toilet masih kurang"</p> <p>(Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p>	
			MR (Mardiana)	<p>"...Terkait dengan lokasi yang ada di objek air terjun kami masih berupaya agar diperadakannya wadah kesenian rakyat agar wisatawan tidak hanya disajikan pemandangan air terjun saja. Tempat beristirahat seperti gazebo juga perlu pembenahan"</p> <p>(Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p> <p>Lanjut beliau...</p> <p>"...Kekurangan kita saat ini adalah promosi melalui media sosial. beda dengan kota Malino yang sudah besar tidak perlu lagi dipromosikan, hampir semua orang sudah tahu itu Malino. Nah beda dengan di Pao ini harusnya kami memiliki akun media sosial seperti Instagram dan Youtube sebagai media promosi"</p> <p>(Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p>	
			SY (Syamsul)	<p>"...Dalam pengelolaan objek wisata disini kami rawat tempat-tempat seperti gazebo dan akan menambahkan beberapa item tambahan. Karena kami anggap pengunjung yang datang masih sekedar menikmati suasana air terjunnya. Jadi sedikit demi sedikit kami benahi sarana penunjang. Itupun kalau biaya ada dan itu tergantung dari pemasukan"</p> <p>(Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p> <p>Lanjut beliau...</p>	

				<p>“...Harapan kami ada Mushola supaya pengunjung yang ingin ibadah tidak harus lagi keluar dari kawasan air terjun. Begitupula dengan toilet yang hanya tersedia dua dan masih belum terlalu bagus. Mudah-mudahan kami juga bisa peradakan ruang ganti khusus agar pengunjung setelah bermain air juga tidak kerepotan ketika ganti pakaian. Tempat sampah juga belum banyak, sehingga masih banyak sampah yang berserakan. Tentu kami sangat mengharapkan perhatian lebih dari pemerintah maupun dari pihak swasta yang ingin membantu dalam pengembangan Desa Wisata ini. Karena jika hanya mengandalkan dana yang diterima dari pemasukan saya rasa sangat kurang. Belum lagi dana itu harus kami bagi setiap bulannya, yaitu enam puluh persen ke Kas pengelola, dan empat puluh persen ke Desa. Enam puluh persen inipun angkanya tidak pasti setiap bulannya. Karena masih kurang wisatawan yang datang” (Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p>	
	d. Peningkatan	a) Bagaimana responsifitas oleh Perangkat Desa, Bumdes, dalam pengembangan Kapasitas Desa Wisata di Desa Pao?	AR (Akbar)	<p>“... Dalam pengembangan kapasitas Desa Wisata, terdapat beberapa indikator peningkatan yang kami gunakan untuk mengukur kemajuan dan kesuksesan kami. Kami melacak jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata secara berkala. Indikator ini memberikan gambaran tentang sejauh mana Desa Wisata kami mampu menarik minat pengunjung. Selain itu kami mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata. Hal ini mencakup jumlah penduduk setempat yang terlibat dalam kegiatan wisata, baik sebagai pemandu, pengrajin, atau pemilik usaha. Indikator ini membantu menunjukkan tingkat dukungan dan keterlibatan komunitas dalam upaya pengembangan kapasitas” (Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p>	
			HN (Hasniati)	<p>“...Mengamati pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata di Desa Wisata. Hal ini mencakup pendapatan pengelolaan objek wisata air terjun dan aktivitas lainnya. Indikator ini membantu kami menilai keberhasilan dalam menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat lokal. Kalau objek wisata yang lain belum ada pendapatan karena hanya air terjun yang ramai pengunjung” (Wawancara tanggal 5 Juni 2023) Lanjut beliau... “...Kami mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata. Hal ini mencakup jumlah penduduk setempat yang terlibat dalam kegiatan wisata, baik sebagai pemandu, pengrajin, atau pemilik usaha. Indikator ini membantu menunjukkan tingkat dukungan dan keterlibatan komunitas dalam upaya pengembangan kapasitas. Namun hasilnya masih jauh dari harapan dan masih perlu perhatian lebih” (Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p>	

			SR (Syafar)	<p>“...Tingkat dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk regulasi, anggaran, atau program pengembangan Desa Wisata, serta upaya untuk memastikan keberlanjutan belum baik. Belum ada juga pelatihan dan pendidikan untuk masyarakat lokal dan pelaku usaha pariwisata guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang pariwisata.pemerintah juga masih perlu memperhatikan jumlah usaha ekonomi lokal yang berkembang dan beragam, seperti homestay, warung makan, kerajinan tangan, dan lain-lain” (Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p>	
		b) Bagaimana respon masyarakat dalam pembangunan objek wisata di Desa Pao?	IH (Ilham)	<p>“...Saya senang dengan adanya Desa Wisata di lingkungan kita. Menurut saya, itu adalah peluang yang baik untuk mengembangkan potensi pariwisata di desa kami. Desa Wisata dapat membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Namun kalau saya perhatikan belum ada dampak yang dihasilkan terhadap pendapatan masyarakat lokal. Belum ada bentuk barang dan jasa dari penduduk setempat, seperti makanan, kerajinan tangan, atau akomodasi” (Wawancara tanggal 5 Juni 2023) Lanjut beliau...</p> <p>“...Karena masih banyak kekurangan, Saya berharap pemerintah dan pihak terkait dapat memberikan dukungan dan pembinaan kepada masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata. Pelatihan tentang pemasaran, kebersihan, dan pengelolaan pariwisata akan sangat berguna bagi kami. Selain itu, penting juga untuk melibatkan kaum muda dalam pengembangan Desa Wisata ini agar mereka dapat melanjutkan warisan ini ke generasi berikutnya” (Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p>	
		c) Bagaimana respon wisatawan dalam pembangunan objek wisata di Desa Pao?	AR (Akbar)	<p>“... Dalam pengembangan kapasitas Desa Wisata, terdapat beberapa indikator pengingatan yang kami gunakan untuk mengukur kemajuan dan kesuksesan kami. Kami melacak jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata secara berkala. Indikator ini memberikan gambaran tentang sejauh mana Desa Wisata kami mampu menarik minat pengunjung. Selain itu kami mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata. Hal ini mencakup jumlah penduduk setempat yang terlibat dalam kegiatan wisata, baik sebagai pemandu, pengrajin, atau pemilik usaha. Indikator ini membantu menunjukkan tingkat dukungan dan keterlibatan komunitas dalam upaya pengembangan kapasitas” (Wawancara tanggal 5 Juni 2023)</p>	

LAMPIRAN 2. Dokumentasi Objek Desa Wisata dan Wawancara Penelitian



Gambar 1. Area Masuk Objek Wisata Air Terjun Bantimurung Gallang



Gambar 2. Area Taman Objek Wista Air Terjun Bantimurung Gallang



Gambar 3. Objek Wisata Air Terjun Bantimurung Gallang



Gambar 4. Objek Wisata Air Terjun Bantimurung Gallang



Gambar 5. Wawancara dengan Staff Desa Pao



Gambar 6. Wawancara dengan Staff Desa Pao



Gambar 7. Wawancara dengan Staff Desa Pao



Gambar 8. Wawancara dengan Pemerintah Desa Pao



Gambar 9. Wawancara dengan Pengelola Desa Wisata



Gambar 10. Wawancara dengan Pengelola Desa Wisata



Gambar 11. Wawancara dengan Masyarakat Desa Pao



Gambar 12. Kunjungan ke Objek Desa Wisata

LAMPIRAN 3. Surat Izin Penelitian

1.1. Lampiran Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245
Telepon (0411) 585024, FAX (0411) 585024
Laman www.fisip.unhas.ac.id

Nomor: 2185/UN4.8.1/PT.01.04/2023 13 Maret 2023
Lamp. : Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Gubernur Sulawesi Selatan
c.q Kepala UPT P2T, BKMD
Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan hormat, kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya berkenan memberi izin untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa Program Pascasarjana Fisip Universitas Hasanuddin yang tersebut di bawah ini :

Nama : NUR FAJAR
Nomor Pokok : E012211003
Program : Magister (S2)
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Penelitian : Pengembangan Kapasitas Desa Wisata di Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. M. Thahir Haning, M.Si.
2. Dr. Muhammad Yunus, MA.

Waktu Penelitian : 13 Maret 2023 - Selesai

Atas izin dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dr. H. Haniati, S.Sos., M.Si
NIP. 196303011997022001

Tembusan:
1. Dekan Fisip Unhas, sebagai laporan;
2. Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Keuangan dan Sumber Daya Fisip Unhas;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsp.



1.2. Lampiran Izin Penelitian DPMPSTSP Provinsi Sulawesi Selatan


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bruguenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 13623/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan FISIP UNHAS Makassar Nomor : 2185/UN4.B.1/PT.01.04/2023 tanggal 13 Maret 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NUR FAJAR
Nomor Pokok	: E012211003
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S2)
Alamat	: Jl. P. Kemerdekaan Km., 10 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun Tesis, dengan judul :

**" PENGEMBANGAN KAPASITAS DESA WISATA DI DESA PAO KECAMATAN TOMBOLO PAO
KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Maret s/d 17 Juni 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 17 Maret 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

	Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M. Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA Nip : 19630424 198903 1 010
---	---

Tembusan Yth

1. Dekan FISIP UNHAS Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

1.3. Lampiran Izin Penelitian DPMPTSP Kabupaten Gowa


PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 581.0501/PM-PTSP/PENELITIAN/III/2023
Lampiran :
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
DESA PAO KECAMATAN TOMBOLO PAO
KABUPATEN GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 13623/S.01/PTSP/2023 tanggal {izin_tgl_permohonan} tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NUR FAJAR**
Tempat/Tanggal Lahir : **Bennga / 19 Februari 1996**
Jenis Kelamin : **Laki-Laki**
Nomor Pokok : **E012211003**
Program Studi : **Ilmu Administrasi Publik**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S2)**
Alamat : **Bennga**

Bermaksud akan melakukan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembara di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"PENGEMBANGAN KAPASITAS DESA WISATA DI DESA PAO KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA"

Selama : **17 Maret 2023 s/d 17 Juni 2023**
Perijinan : **-**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Gd. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menanti semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Durikan disampaikan dan surat lamarannya pelaksanaan dimaksud diharapkan sesuai seperbaya.

Ditetapkan di : - Sungguminasa
Pada Tanggal : - 24 Maret 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh:
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN GOWA
H. INDRAS SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip. : 19721828 198303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Dekan FISIP UNHAS Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Bertinggal

REGISTRASI 581.0501/PM-PTSP/PENELITIAN/III/2023

1. Dokumen ini diterbitkan secara otomatis Cloud berdasarkan data dari Perijinan, terungkap dalam sistem Sistem Cloud yang menjadi tanggung jawab Pemerintah
2. Dokumen ini tidak ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BNN-SSRN.



1.4. Lampiran Keterangan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**
KECAMATAN TOMBOLO PAO
DESA PAO
Alamat : Jl. Poros Sinjal - Mallno No 01 Pao, Kode Pos 92174

SURAT BALASAN PENELITIAN
NOMOR : 070/02/PAO/VIII/2023

Berdasarkan Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gowa Nomor : 503/360/DPM-PTPSP/PENELITIAN/III/2023, 24 Maret 2023, maka kami dari Pemerintah Desa Pao menerangkan bahwa :

Nama : NUR FAJAR
Tempat/Tgl Lahir : Benga / 19 Februari 1996
Nomor Pokok : E012211003
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S2)
Tempat Penelitian : Desa Pao
Waktu Penelitian : 17 Maret 2023 s/d 17 Juni 2023

Benar telah mengadakan penelitian/ pengumpulan data dalam rangka Penyelesaian Tesis di Desa Pao, dengan Tesis yang berjudul :

"PENGEMBANGAN KAPASITAS DESA WISATA DI DESA PAO KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA".

Demikian surat balasan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pao, 04 Agustus 2023


Kepala Desa,
IRWAN ARIEN, S.Sos
NIP. 422201001 1 005